

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arah dan kualitas perkembangan suatu negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Manusia dibentuk tidak hanya secara intelektual tetapi juga secara moral, sosial, dan spiritual melalui pendidikan. Agar siswa dapat memberikan dampak positif pada kehidupan masyarakat, pendidikan yang berkualitas dapat menumbuhkan kesadaran sosial, nilai-nilai etika, dan kemampuan berpikir kritis. Tingkat pendidikan yang diberikan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam konteks pertumbuhan nasional. Oleh karena itu, salah satu indikator utama untuk meningkatkan daya saing suatu negara di tengah semakin rumitnya peristiwa global adalah kualitas pendidikan.

Madrasah memiliki tempat yang unik dan penting dalam sistem pendidikan Islam jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Selain menjadi tempat penyebaran informasi, madrasah juga merupakan lembaga untuk pengembangan karakter moral dan penguatan prinsip-prinsip agama. Untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral baik dan bertanggung jawab secara sosial, madrasah bekerja untuk mengkombinasikan pengetahuan umum dengan prinsip-prinsip spiritual. Dengan kata lain, madrasah memiliki dua tujuan: mendidik rakyat negara dan membantu siswa mengembangkan etika sosial serta kesadaran spiritual mereka (Hamid, 2023).

Meskipun demikian, kualitas pendidikan di madrasah tidak dapat dilepaskan dari sistem pengelolaan yang diterapkan. Pengelolaan yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan menjadi kunci dalam mewujudkan mutu pendidikan yang optimal. Dalam hal ini, kepemimpinan madrasah memiliki peranan yang sangat penting. Kepemimpinan tidak hanya dimaknai sebagai jabatan struktural, tetapi sebagai kemampuan untuk menggerakkan seluruh potensi lembaga, membangun visi bersama, serta menciptakan budaya kerja yang kondusif. Djunaid menegaskan bahwa

Selain itu ajaran Islam, yang menekankan pentingnya kualitas dalam setiap tindakan, sejalan dengan gagasan tentang Mutu dalam pendidikan. ﴿الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ﴾ Artinya : yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun. Qs. Al-Mulk ayat 2. manusia diuji untuk melihat siapa yang dapat melakukan perbuatan terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa Mutu kini menjadi kriteria utama dalam semua upaya, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, meningkatkan manajemen Mutu pendidikan sangat penting untuk memungkinkan universitas menghasilkan lulusan yang berkualitas secara moral dan intelektual.

Sesuai dengan itu, manajemen mutu pendidikan adalah gaya manajemen pendidikan yang berfokus pada pengembangan mutu secara berkelanjutan dengan melibatkan semua komponen pendidikan, menurut Suprihatin dan Sakiyem. Menurut teori ini, peningkatan mutu memerlukan partisipasi pendidik, tenaga kependidikan, dan semua pemangku kepentingan lainnya dalam proses pendidikan selain pimpinan lembaga. Upaya untuk meningkatkan standar pendidikan dapat dilakukan lebih

berhasil dan berkelanjutan dengan adanya kolaborasi dan komitmen bersama (Suprihatin & Sakiyem, 2023).

Kepemimpinan memiliki peran penting dalam menentukan arah perkembangan lembaga pendidikan. Tidak hanya sebagai posisi struktural, kepemimpinan juga mencerminkan kemampuan individu dalam memotivasi, menginspirasi, dan memengaruhi anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan pemimpin dalam mengarahkan dan mengoordinasikan seluruh anggota agar dapat bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan pendidikan (Asifa & Afriansyah, 2020).

Dari sudut pandang Islam, kepemimpinan memainkan peran strategis yang penting dalam membimbing dan mengarahkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya. Hal ini sejalan dengan QS. As-Sajdah ayat 24 وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾ Artinya : Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami. yang menekankan bahwa seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat, kesabaran, dan kemampuan untuk memberikan bimbingan. Ayat ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah amanah yang memerlukan tanggung jawab moral dan spiritual dalam pengelolaan lembaga pendidikan, bukan hanya peran struktural semata.

Kepemimpinan di madrasah haruslah fleksibel. Lembaga pendidikan harus terus-menerus meningkatkan diri karena kemajuan teknologi informasi, perubahan kebijakan pendidikan, dan meningkatnya ekspektasi publik terhadap kualitas pendidikan. Dalam situasi ini, seorang pemimpin madrasah berperan sebagai inovator dan agen perubahan selain sebagai administrator. Membangun komitmen bersama, mendorong komunikasi terbuka, dan memotivasi semua anggota madrasah untuk berpartisipasi dalam inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan semua dapat dilakukan dengan kepemimpinan yang efektif (Roni Harsoyo, 2022).

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang didedikasikan untuk menegakkan standar pengajaran adalah MTs Salafiyah Kota Cirebon. Madrasah ini telah melakukan sejumlah upaya dalam manajemen pembelajaran, pengembangan staf pengajar, dan manajemen administrasi berdasarkan pengamatan awal dan informasi yang dikumpulkan. Namun, masih terdapat sejumlah masalah yang perlu ditangani dalam praktik, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan koordinasi antara berbagai komponen madrasah, ketidakmerataan pengembangan profesional guru, dan kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan dan manajemen administrasi.

Sebagai lembaga yang berada di bawah naungan yayasan, MTs Salafiyah Kota Cirebon memiliki karakteristik tersendiri dalam sistem pengelolaannya. Pendekatan manajemen yang masih dipengaruhi oleh pola tradisional perlu diimbangi dengan inovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Di sisi lain, tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang semakin tinggi menjadi tekanan sekaligus tantangan bagi madrasah untuk terus melakukan penguatan sistem manajemen mutu secara berkelanjutan.

Dalam keadaan seperti ini, kepemimpinan madrasah memegang peran penting dalam menentukan arah dan hasil peningkatan manajemen mutu pendidikan. Pimpinan madrasah harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien, mendorong lingkungan kerja yang kooperatif, dan menjamin bahwa setiap program berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Upaya untuk meningkatkan manajemen mutu terkadang tidak merata dan sulit untuk mencapai hasil terbaik tanpa adanya kepemimpinan yang kuat dan fokus.

Penelitian ini penting karena sangat krusial untuk memahami bagaimana kepemimpinan madrasah berfungsi dalam konteks nyata administrasi pendidikan. Selain menguraikan fungsi umum kepemimpinan, penelitian ini juga meneliti bagaimana kepemimpinan tersebut mendukung proses peningkatan manajemen mutu pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon. Diharapkan dengan memahami peran ini, gambaran yang lebih

baik tentang taktik, kesulitan, dan inisiatif yang digunakan untuk meningkatkan mutu pengajaran di madrasah akan menjadi jelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, dapat dipahami bahwa meskipun MTs Salafiyah Kota Cirebon telah menunjukkan komitmen dalam menjaga mutu pendidikan, dalam praktiknya masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan manajemen mutu pendidikan belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan konsisten di seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Adapun beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sistem manajemen mutu pendidikan belum sepenuhnya diterapkan di setiap aspek operasional madrasah. Proses peningkatan mutu belum dilakukan secara metodis karena beberapa kegiatan masih dilaksanakan dengan metode tradisional dan belum sepenuhnya didukung oleh perencanaan strategis serta evaluasi berkelanjutan.
2. Pengawasan akademik kepala madrasah masih belum optimal dalam hal meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru. Dampak kegiatan supervisi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran masih terbatas karena biasanya bersifat administratif dan belum sepenuhnya menangani elemen pengembangan pedagogis yang mendalam.
3. Penguatan manajemen mutu pendidikan belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem kerja madrasah secara berkelanjutan.
Upaya peningkatan mutu masih lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan administratif, sementara pengembangan sistem penjaminan mutu internal yang berkelanjutan belum sepenuhnya menjadi budaya organisasi.
4. Pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pengelolaan dan evaluasi mutu pendidikan masih terbatas.

Padahal, penerapan sistem informasi berbasis digital memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data, pelaporan, serta monitoring dan evaluasi program secara lebih terstruktur dan akurat.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada kepemimpinan kepala madrasah yang difokuskan pada fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan, tanpa membahas secara mendalam berbagai pendekatan teori kepemimpinan (Ade Heryana, 2024; Sulthon Syahril, 2019).
2. Pembahasan manajemen mutu pendidikan hanya mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, pengelolaan tenaga pendidik, serta evaluasi program, dan tidak mengkaji secara menyeluruh sistem penjaminan mutu pendidikan pada tingkat nasional (Suprihatin & Sakiyem, 2023; Rifa'i, 2019).
3. Penelitian ini berfokus pada mutu pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon, sehingga hasil yang diperoleh bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi lokasi penelitian dan tidak dimaksudkan untuk generalisasi (Sugiyono, 2013).
4. Kajian mengenai upaya kepala madrasah dalam mengatasi hambatan dibatasi pada strategi internal, seperti pembinaan guru dan penguatan koordinasi, tanpa membahas secara mendalam pengaruh faktor eksternal (Hamid, 2023; Rahman Mus et al., 2022).
5. Analisis penelitian ini difokuskan pada dampak penguatan manajemen mutu pendidikan terhadap efektivitas pembelajaran dan kerja sama warga sekolah, tanpa mengukur secara kuantitatif hasil belajar peserta didik secara rinci (Aryna Tambunan et al., 2024; Vebriyani et al., 2021).

D. Rumusan Masalah

Berikut pertanyaan penelitian untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatasi hambatan penguatan manajemen mutu pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon?
3. Bagaimana hasil dari upaya kepala madrasah dalam penguatan manajemen mutu pendidikan di MTs Salafiyah kota cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi mutu pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon.
2. Untuk menganalisis upaya kepala madrasah dalam mengatasi hambatan penguatan manajemen mutu pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui hasil dari upaya kepala madrasah dalam penguatan manajemen mutu pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan madrasah dan peningkatan manajemen kualitas pendidikan. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah dan menyediakan informasi bagi penelitian di masa depan mengenai peran kepemimpinan dalam meningkatkan standar administrasi pendidikan di madrasah. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kepemimpinan dalam mendorong penerapan jangka panjang manajemen kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk evaluasi dan pertimbangan saat melaksanakan tanggung jawab kepemimpinan, terutama dalam inisiatif untuk meningkatkan pengendalian mutu pendidikan di madrasah.

b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kerja sama antara kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan pelaksanaan inisiatif yang

bertujuan meningkatkan pengendalian kualitas pendidikan di madrasah.

